

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seorang *controller* harus dapat merumuskan strategi yang dapat menjadikan organisasi keluar sebagai pemimpin pasar. Sistem pengendalian manajemen adalah sebagai alat untuk mengawasi pelaksanaan strategi untuk mencapai tujuan perusahaan.¹ Tidak hanya sekedar mencapai, akan tetapi strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi dilingkungan dimana organisasi tersebut menjalankan aktifitasnya. Bagi organisasi bisnis, strategi dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan bisnis perusahaan dibandingkan para pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan konsumen.²

Didalam strategi juga harus ada pengelolaan manajemen, manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti *mengatur (mengelola)*. Manajemen sebagai proses, karena dalam manajemen terdapat adanya kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan, misalnya kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Kegiatan-kegiatan itu satu sama lainnya tidak dapat dipisahkan atau dengan kata lain saling terkait (terpadu), sehingga akan membentuk suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.³

Perbedaan antara sistem ekonomi Islam dengan sistem ekonomi lainnya adalah terletak pada penerapan bunga. Dalam ekonomi Islam, bunga dinyatakan sebagai *riba* yang diharamkan oleh syariat Islam. Sehingga dalam ekonomi yang berbasis syariah, bunga tidak diterapkan dan sebagai gantinya diterapkan sistem

¹Thomas Sumarsan, *Sistem Pengendalian Manajemen* (Jakarta: Indeks, 2010), hlm. 61.

²Ernie Tisnawati & Sule Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 132.

³Sri Wiludjeng SP, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 2-3.

bagi hasil yang dalam syariat Islam dihalalkan untuk dilakukan. Sekali lagi, Islam mendorong praktik bagi hasil serta mengharamkan riba. Keduanya sama-sama memberi keuntungan bagi pemilik dana namun keduanya mempunyai perbedaan yang sangat nyata. Perbedaannya umumnya terletak pada penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung akan tetapi jika bagi hasil penentuan besarnya rasio/ nisbah bagi hasil dibuat waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.⁴

Konsep bagi hasil yang digambarkan dalam buku fiqih pada umumnya diasumsikan bahwa para pihak yang bekerjasama bermaksud untuk memulai atau mendirikan suatu usaha patungan. Adapun bagi hasil menurut Islam salah satunya *mudharabah*. *Mudharabah* adalah akad antara pihak pemilik modal (shahibul mal) dengan pengelola (Mudarib) untuk memperoleh keuntungan dan pendapatan. Pendapatan atau keuntungan tersebut dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati di awal.

Mudharabah adalah akad yang telah dikenal oleh umat muslim sejak zaman nabi, bahkan telah dipraktikkan oleh bangsa Arab sebelum turunnya Islam. Ketika Nabi Muhammad SAW berprofesi sebagai pedagang ia melakukan akad mudharabah dengan khadijah. Dengan demikian ditinjau dari segi hukum Islam maka praktik mudharabah ini dibolehkan baik menurut Al-Qur'an, Sunnah maupun Ijma'.⁵

Bercocok tanam merupakan salah satu mata pencaharian warga di desa Tentenan Timur, akan tetapi kurangnya modal menjadi salah satu penghambat petani untuk menjalankan profesinya. Biasanya petani mendapatkan modal dari

⁴Naf'an, *Pembiayaan Musyarakah dan Mudharah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 81-82.

⁵Ibid. 114.

hasil peminjamannya kepada lembaga keuangan. Mayoritas bentuk pembiayaan yang dipinjamkan di desa Tentenan Timur bersumber dari lembaga pengadaian konvensional dengan menggadaikan barang berharga yang dimiliki dan berdampak pada bunga yang sangat besar. Tetapi sistem pembiayaan seperti ini masih dirasa terbebani oleh petani yang kurang mampu dan menimbulkan masalah baru seperti membengkaknya hutang petani serta kredit macet. Hal ini dikarenakan tidak ada alternatif pembiayaan yang lebih baik bagi petani. Dilihat dari situasi tersebut, kondisi para petani yang ada di desa Tentenan Timur sangat tidak mungkin untuk menjalankan usahanya karena keterbatasan modal. Padahal tanah di desa Tentenan Timur tersebut terbilang sangat subur dalam bercocok tanam seperti : tanaman padi, jagung, ketela dan mayoritas tembakau.

Dibawah ini akan disajikan 4 tahun terakhir tentang data jumlah peminjaman pembiayaan kelompok tani Rawajali mulai tahun 2016-2019 sebagai berikut :

Tabel 1.1

Laporan Data Kelompok tani Rajawali di Desa Tentenan Timur.

Tahun 2016	57
Tahun 2017	54
Tahun 2018	49
Tahun 2019	62

Sumber: Data dokumen kelompok tani Rajawali desa Tentenan Timur.

Dari tabel 1.1 maka ditemukan bahwa pada 3 tahun yaitu tahun 2016, 2017, dan 2018 mengalami penurunan jumlah peminjam dikarenakan strategi yang dilakukan masih kurang diminati dengan menggunakan sistem bunga. Adapun

pada tahun 2019 mengalami peningkatan dikarenakan ada perubahan dari sistem dari menjadi bagi hasil. Pada sistem bunga apabila si *mudarib* melakukan pinjaman sebesar Rp 1.000.000 bunganya Rp. 75.0000. Selain sistem ini tidak diperbolehkan didalam Islam strategi pembiayaan ini juga meresahkan masyarakat dikarenakan dalam pengembaliannya tidak bisa diangsur dan jatuhnya menjadi beban baru bagi masyarakat. Maka dari itu di desa Tentenan Timur ini menyelenggarakan suatu program kelompok tani dimana didalam pembiayaannya tidak menggunakan bunga akan tetapi Dalam akad perjanjian kerjasamanya secara lisan tetapi masuk dalam kategori akad *mudharabah*. Dimana dalam pengembaliannya bagi hasilnya yaitu seikhlasnya dari *mudarib* hal ini berupaya untuk mengurangi beban petani dalam hal permodalan agar lebih mensejahterakan masyarakat di Desa Tentenan Timur.

Pada tahun 2019 terjadi pengelolaan bagi hasil sehingga jumlah peminjam meningkat menjadi 62 anggota. Program pembiayaan kelompok tani ini dinilai menjadi program unggulan di desa Tentenan Timur. Oleh sebab itu perlu strategi yang tepat dalam pengelolaan bagi hasil pada pembiayaan kelompok tani Rajawali di Desa Tentenan Timur agar jumlah peminjam modal lebih meningkat lagi dan dana yang didistribusikan kepada *mudarib* bisa bermanfaat melalui program pembiayaan kelompok tani.

Berdasarkan pemaparan dan keterangan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut permasalahan ini dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul: “*Strategi pengelolaan Bagi Hasil pada pembiayaan kelompok tani Rajawali di Desa Tentenan Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan*”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang penulis uraikan diatas maka yang menjadi fokus penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Pengelolaan Bagi hasil pada pembiayaan kelompok tani Rajawali di desa Tentenan Timur kecamatan Larangan kabupaten Pamekasan?
2. Apa saja persoalan yang dihadapi dalam proses pengelolaan bagi hasil pada pembiayaan kelompok tani Rajawali di desa Tentenan Timur kecamatan Larangan kabupaten Pamekasan?
3. Apakah Strategi Pengelolaan Bagi hasil pada pembiayaan kelompok tani Rajawali sesuai dengan perspektif ekonomi Islam di desa Tentenan Timur kecamatan Larangan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Strategi Pengelolaan Bagi hasil pada pembiayaan kelompok tani Rajawali di desa Tentenan Timur Pamekasan.
2. Untuk mengetahui persoalan yang dihadapi dalam proses pengelolaan bagi hasil pada pembiayaan kelompok tani Rajawali di desa Tentenan Timur kecamatan Larangan kabupaten Pamekasan.
3. Untuk mengetahui strategi Pengelolaan Bagi hasil pada pembiayaan kelompok tani Rajawali sesuai dengan perspektif ekonomi Islam di desa Tentenan Timur kecamatan Larangan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah pada IAIN Madura, dapat menambah pengetahuan yang luas, wawasan serta pengalaman dan pemahaman yang berkaitan dengan ekonomi syariah.

2. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana sebagai sumber informasi, wawasan dan referensi di perpustakaan baik bagi mahasiswa maupun mahasiswi Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam dalam melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberibahan masukan agar lebih memanfaatkan starategi bagi hasil pada pembiayaan kelomok tani Desa Tentenan Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini dimaksudkan untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, perlu adanya penjelasan dan penegasan pokok-pokok istilah yang ada dalam judul proposal penelitian ini dengan rincian sebagai berikut:

1. Strategi adalah rencana lengkap untuk mencapai tujuan Organisasi.⁶
2. Pengelolaan adalah Manajemen sebagai proses, karena dalam manejemen terdapat adanya kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan,

⁶Griffin, *Manajemen jilid 1 Edisi 7* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003), hlm. 249.

misalnya kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Kegiatan-kegiatan itu satu sama lainnya tidak dapat dipisahkan atau dengan kata lain saling terkait (terpadu), sehingga akan membentuk suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.⁷

3. Bagi hasil adalah Pembagian keuntungan bagi tiap mitra harus dilakukan berdasarkan perbandingan persentase tertentu, bukan ditentukan dalam jumlah uang pasti.⁸
4. Pembiayaan adalah *Financing* atau pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri atau dilakukan oleh orang lain.⁹

⁷Sri Wiludjeng SP, *Pengantar Manajemen*, hlm. 2-3.

⁸Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi islam* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), hlm. 108.

⁹Puji Hadiati, Risky Aditya Baskara, *Pengaruh Non performing Financing Pembiayaan Mudharabah dan musyarakah pada bank muamalat Indonesia*, jurnal manajemen dan bisnis, Vol. 1, No. 1, Tahun 2013, ISSN 2355-0244, hlm., 3.